



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 4888-4899

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Antara Pemberian Baluran Bawang Merah Dan Terapi Water Tapid Sponge Terhadap Penurunan Demam Pada Balita Di PMB Y Tahun 2024

Yuni Eva Ristanti^{1✉}, Ernita Prima Noviyani², Retno Puji³

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Vokasi

Universitas Indonesia Maju Jakarta

Email: Yunieva165@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendahuluan: Demam adalah adanya kenaikan suhu tubuh diatas normal sebagai respon dari stimulus patologis (stimulus yang menyebabkan sakit). Karena banyaknya variasi suhu tubuh berdasarkan beberapa faktor, ketetapan demam hingga saat ini masih menjadi kontroversi yang dibuktikan dengan bervariasinya penegakan suhu demam. Tindakan non farmakologi yang untuk mengatasi demam pada balita adalah dengan Pemberian Baluran Bawang Merah Dan Terapi Water Tapid Sponge. Tujuan: dari studi kasus ini untuk mengetahui tingkat Efektivitas Antara Pemberian Baluran Bawang Merah Dan Terapi Water Tapid Sponge Terhadap Penurunan Demam pada Balita di PMB Y Tahun 2024 Metode Penelitian: Studi kasus ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian metode studi kasus adalah peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang . Hasil: Dari hasil studi kasus dapat ditarik kesimpulan bahwa balita demam yang diberikan baluran bawang merah pada saat hari ketiga suhu tubuh balita normal 36.5⁰C sudah tidak demam. Perbedaan penurunan suhu tubuh dengan pemberian water tapid sponge dimana masih pada suhu 37.3⁰C. Saran : Diharapkan sebelum mencoba metode pengobatan apa pun untuk menurunkan demam pada balita, penting untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, seperti dokter atau bidan, untuk mendapatkan saran yang sesuai dengan kondisi kesehatan anak. Amati reaksi anak terhadap baluran bawang merah atau terapi water tepid sponge. Jika anak menunjukkan ketidaknyamanan atau reaksi alergi, segera hentikan penggunaan dan hubungi tenaga kesehatan.

Kata Kunci : *Bawang Merah, Demam, Water Tapid Sponge*

Abstract

Introduction : Fever is the elevation of body temperature above normal as a response to pathological stimuli (stimuli that cause illness). Due to the variability in body temperature based on several factors, the determination of fever still remains controversial as evidenced by the variation in fever temperature thresholds. Non-pharmacological interventions to manage fever in toddlers include the application of Red Onion Poultice and Water Tepid Sponge Therapy. Objective: The aim of this case study is to determine the effectiveness of Red Onion Poultice and Water Tepid Sponge Therapy in reducing fever in toddlers at PMB Y in 2024. Research Method: This case study employs qualitative research, where the researcher explores in-depth the program, events, processes, activities, towards one or more individuals. Results: From the results of the case study, it can be concluded that toddlers with fever who were given red onion poultice on the third day had a normal body temperature of 36.5°C and were no longer feverish. There was a difference in temperature reduction with the use of water tepid sponge therapy, where the temperature remained at 37.3°C. Recommendations: Before attempting any treatment method to reduce fever in toddlers, it is important to consult healthcare professionals, such as doctors or midwives, to get advice appropriate to the child's health condition. Observe the child's reaction to red onion poultice or water tepid sponge therapy. If the child shows discomfort or allergic reactions, discontinue use immediately and contact healthcare professionals.

.Keyword: *Fever, Red Onion, Water Tepid Sponge*

PENDAHULUAN

Demam atau panas merupakan salah satu sebab yang sering membuat orangtua segera membawa anaknya berobat. Sebenarnya panas bukan penyakit melainkan gejala suatu penyakit sebagai reaksi tubuh untuk melawan infeksi atau penyakit, yang bisa disebabkan oleh infeksi virus atau bakteri. Ketika melawan penyakit/infeksi yang masuk, tubuh akan mengeluarkan sejumlah panas ke kulit tubuh. Jadi, demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Demam biasanya tidak berbahaya, kecuali bila suhunya mencapai $>41,1^{\circ}\text{C}$ (Suririnah, 2019).

Para ibu umumnya mengaitkan tingginya suhu tubuh dengan keparahan penyakit yang menyerang anak mereka. Suhu tubuh yang mencapai 41°C disebut sebagai hipertermia, dengan sekitar 0.05% kasus terjadi pada bayi dan balita di Indonesia. Jika tidak ditangani, demam dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai sistem tubuh, terutama sistem saraf pusat dan otot, yang pada akhirnya dapat berujung pada kematian. Tingkat kematian akibat demam mencapai 17% pada suhu 41°C , 70% pada suhu 43°C dengan masuk ke dalam keadaan koma, dan pada suhu 45.5°C , kematian dapat terjadi dalam beberapa jam (Sari & Megaputri, 2023)

Berdasarkan data Bank Dunia mengemukakan bahwa jumlah kasus demam di seluruh

dunia mencapai 16 – 33 juta. Anak paling rentan terkena demam, hampir disemua daerah endemik, insiden demam banyak terjadi pada anak usia 5 – 19 tahun. Sedangkan angka kematian bayi neonatal (usia 0-28 hari) Indonesia sebesar 11,7 dari 1.000 bayi lahir hidup pada 2021. Artinya, terdapat antara 11 sampai 12 bayi neonatal yang meninggal dari setiap 1.000 bayi yang terlahir hidup. Menurut WHO mayoritas dari semua kematian neonatal (75%) tersebut terjadi selama minggu pertama kehidupan, dan sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama. Termasuk didalamnya kelahiran premature, komplikasi terkait intrapartum (lahir dengan keadaan asfiksia atau kegagalan bernafas), dan infeksi cacat lahir, hal ini yang menyebabkan sebagian besar kematian pada neonatal (WorldBank, 2021)

Angka tersebut menunjukkan perbaikan dibanding tahun sebelumnya yang masih 12,2 dari 1.000 bayi lahir hidup. Dalam satu dekade terakhir angka kematian bayi neonatal Indonesia juga menunjukkan tren turun dan selalu di bawah rata-rata dunia. Pada 2021, angka kematian bayi neonatal secara global sebesar 17 dari 1.000 bayi lahir hidup. Secara nasional Angka Kematian Bayi (AKB) telah menurun dari 24 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup menjadi 16,85 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup. Hasil tersebut menunjukkan penurunan yang signifikan, bahkan melampaui target di tahun 2022 yaitu 18,6% kematian per 1.000 Kelahiran Hidup. Hal tersebut harus tetap dipertahankan guna mendukung target di Tahun 2024 yaitu 16 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup dan 12 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup di Tahun 2030. Sedangkan menurut SDKI menunjukkan angka kesakitan bayi dan balita dikisaran 49,1% (0-1 tahun), dan 54,8% balita (1-4 tahun). Umur 0-4 tahun ditemukan prevalensi demam sebesar 33,4%, batuk 28,7%, napas cepat 17% dan diare 11,4% (Kemenkes RI, 2022).

Kementerian Kesehatan, AKI Provinsi Banten menempati posisi 4 terendah secara nasional. Hingga tahun 2022 AKI Provinsi Banten mencapai 127 kasus per 100 ribu kelahiran. Sementara AKI Nasional mencapai 189 kasus per 100 ribu kelahiran. Untuk AKB, Provinsi Banten di angka 13,8 per 1000 kelahiran hidup. Sementara nasional di angka 16, sedangkan untuk penyebab kematian bayi di Provinsi Banten berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2018 adalah karena Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, kelainan kongenital, sepsis, tetanus dan penyebab lain seperti demam (Prov. Banten, 2023)

Sedangkan di Kabupaten Serang jumlah Kematian Bayi (AKB) sebanyak 44 kematian bayi. Penyebab kematian bayi diakibatkan oleh BBLR 41%, asfiksia 25%, kelainan bawaan 17%, sepsis 12%, dan lain-lain seperti demam 4%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, 2020).

Tingginya tingkat kematian bayi seringkali terkait erat dengan kondisi demam pada

balita. Demam dapat menjadi tanda penyakit yang serius dan mengancam jiwa pada usia dini. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami dan mengelola demam dengan baik. Ada beberapa langkah untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam, baik terapi farmakologis maupun non-farmakologis. Terapi farmakologis dapat dilakukan dengan memberikan obat antipiretik, yang menjadi pilihan utama dalam mengatasi demam pada anak dengan gangguan neurologis, metabolik, atau yang memiliki risiko kejang demam. Sedangkan untuk metode non-farmakologi, seperti baluran bawang merah dan water tepid sponge, muncul sebagai pendekatan yang dapat membantu meredakan demam tanpa risiko efek samping obat.

Bawang merah merupakan salah satu dari banyaknya tanaman keluarga yang banyak sekali manfaatnya. Kandungan bawang merah yang berperan dalam penurunan demam ialah zat *sikloaliin*, *floroglusin*, *kuersetin*, *metianin*, dan *kaemferol*. Dalam bawang merah terdapat juga senyawa *propil disulfide* dan *propil metal disulfide* yang mudah menguap. Jika digunakan sesuai dosis yang tepat, maka bawang merah mampu sebagai penurun suhu tubuh khususnya pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh. *Propil disulfide* dan *propil metal disulfide* yang mudah menguap ini jika dibalurkan pada tubuh akan menyebabkan memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit (Faridah et al., 2019)

Hasil penelitian (Syiffani et al., 2023) dengan judul Efektivitas antara Pemberian Baluran Bawang Merah dan Terapi *Tepid Water Sponge* terhadap Penurunan Demam pada Balita di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes Tahun 2022 didapatkan hasil uji analisis statistik nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,000, karena nilai signifikansi atau *p-value* $\leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas pemberian *dressing* bawang merah dan terapi air hangat sponge untuk menurunkan demam pada balita di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes.

Kompres merupakan salah satu metode fisik yang digunakan untuk mengurangi suhu tubuh saat mengalami demam. Salah satu bentuk kompres yang umum digunakan adalah kompres hangat atau penggunaan spons yang dibasahi air hangat. Penggunaan spons dengan air hangat, atau yang dikenal sebagai tepid sponging, adalah tindakan untuk mengurangi suhu tubuh selama demam. Prosedur ini dilakukan dengan mengelap bagian tubuh tertentu yang memiliki pembuluh darah besar menggunakan kain lembab yang dibasahi air hangat. Tepid sponging telah menjadi bagian dari intervensi keperawatan yang telah dikembangkan dan diteliti di berbagai negara maju seperti Amerika, Inggris, Brazil, Singapura, dan India. Metode ini direkomendasikan untuk mengatasi demam karena mampu menurunkan suhu tubuh melalui evaporasi. Selain itu, tepid sponging juga dapat

menyebabkan pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi), membuka pori-pori kulit, dan memfasilitasi pelepasan panas, yang akhirnya menyebabkan perubahan suhu tubuh.

(Lestari et al., 2023) mempublikasikan hasil penelitiannya yang berjudul Penerapan Pemberian Water Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Toddler Dengan Hipertermi Di Ruang Anggrek RSUD Dr. Soeratno Gemolong. menunjukkan adanya Temuan Water Tepid Sponge mampu menurunkan suhu tubuh pada anak usia pra sekolah (1-3 tahun) dengan hipertermi. Implikasi: adanya perbedaan perkembangan penurunan suhu tubuh pada pasien anak dengan hipertermi sebelum dan sesudah penerapan tindakan Water Tepid Sponge. Sehingga tindakan Water Tepid Sponge dapat dijadikan salah satu teknik non farmakologis untuk menurunkan suhu tubuh pada anak usia pra sekolah (1-3 tahun) dengan hipertermi.

Berdasarkan hal diatas, peneliti ingin mengetahui tentang perbandingan Efektivitas Antara Pemberian Baluran Bawang Merah Dan Terapi Water Tapid Sponge Terhadap Penurunan Demam apakah ada perbedaan dari kedua metode tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti perbandingan "Efektivitas Antara Pemberian Baluran Bawang Merah Dan Terapi Water Tapid Sponge Terhadap Penurunan Demam pada Balita di PMB Y Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah desain *Study Case*. Kelompok intervensi merupakan kelompok yang mendapatkan intervensi (*treatment*) baluran bawang merah, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok (*control group*) yang mendapatkan intervensi *water tapid sponge* dari peneliti dan pengambilan data dilakukan pada kedua kelompok.

Penelitian ini dilakukan di PMB Y Tahun 2024 Desa Ciherang Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan merujuk kepada hasil penelitian sebelumnya guna mengevaluasi perubahan sebelum dan sesudah penerapan tindakan. Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini mencakup lembar observasi untuk memantau efektivitas baluran bawang merah dan *water tapid sponge* pada balita dengan demam. Sampel penelitian ini terdiri dari dua balita di PMB Y Tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Perbandingan Hasil penurunan suhu tubuh balita dengan demam Antara Pemberian baluran bawang merah dan water tapid sponge

Kunjungan	Responden	Intervensi	Suhu tubuh
1	Sebelum Intervensi		
	An. A	Baluran bawang merah	38°C
	An. C	Water tapid sponge	37.9°C
	Setelah Intervensi		
	An. A	Baluran bawang merah	37.8°C
	An. C	Water tapid sponge	37.7°C
2	Sebelum Intervensi		
	An. A	Baluran bawang merah	37.7°C
	An. C	Water tapid sponge	37.8°C
	Setelah Intervensi		
	An. A	Baluran bawang merah	37.5°C
	An. C	Water tapid sponge	37.7°C
3	Sebelum Intervensi		
	An. A	Baluran bawang merah	37°C
	An. C	Water tapid sponge	37.5°C
	Setelah Intervensi		
	An. A	Baluran bawang merah	36.5°C
	An. C	Water tapid sponge	37.3°C

Pembahasan

1. Efektivitas sebelum dan sesudah pemberian Baluran Bawang Merah terhadap penurunan demam pada balita di PMB Y Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian dimana pada pemberian baluran bawang merah pada

responden 1 pada hari pertama didapatkan suhu tubuh balita 38°C, dan pada hari ketiga terjadi penurunan suhu dimana didapatkan suhu tubuh balita 36.5°C.

Kandungan kimia bawang merah yaitu Minyak atsiri, sikloaliin, metilaliin, dihidroaliin, flavoglikosida, kuersetin, saponin, peptida, fitohormon, vitamin, dan zat pati. Mempunyai rasa dan bau yang tajam. Senyawa aktif yang terkandung dalam bawang merah berkhasiat menghangatkan sehingga dapat mengatasi perut kembung pada anak-anak (sebagai obat luar). Khasiat ekspektoran (peluruh dahak) pada bawang merah dapat mengobati batuk. Bawang merah juga berkhasiat sebagai antibakteri (bakterisida) dan peluruh kencing (diuretik). Penyakit yang dapat diobati dengan memanfaatkan khasiat bawang merah adalah kencing manis, cacingan, haid tidak teratur dan demam pada anak-anak (obat luar) (Suparman, 2019).

Kandungan senyawa kimia yang terkandung dalam bawang merah juga banyak. Senyawa kimia dapat dimanfaatkan untuk mencegah maupun mengobati penyakit. Beragam senyawa kimia yang terdapat dalam bawang merah, di antaranya adalah allin, adenosine, allisin, flavonglikosida, saponin, florglusin, dihidroalin, minyak atsiri, sikloaliin, prostaglandin, propenilaliin, propilaliin, quercetin, vitamin C, asam folat, peptide dan masih banyak yang lainnya (Fajjriyah, 2017).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastiyani & Silvitasari, 2023) dengan judul penelitian Penerapan Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Demam Pada Balita Di Kecamatan Sawit Boyolali. Hasil penelitian diperoleh bahwa dari kedua responden didapatkan, responden An. S mengalami penurunan suhu tubuh yang sebelumnya 38,2°C menjadi 36°C. sedangkan respon An. B sebelum diberikan terapi didapatkan suhu tubuh 39,2°C menjadi 36,4°C adanya penurunan suhu setelah dilaksanakannya kompres dengan bawang merah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Syiffani et al., 2023) dengan judul penelitian Efektivitas antara Pemberian Baluran Bawang Merah dan Terapi Tepid Water Sponge terhadap Penurunan Demam pada Balita di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes Tahun 2022 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji analisis statistik perbedaan efektivitas pemberian terapi bawang merah dan terapi air hangat sponge untuk menurunkan demam pada balita didapatkan nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,000, karena nilai signifikansi atau *p-value* $\leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terkait pemberian kompres bawang merah pada balita yang mengalami demam, dapat disimpulkan bahwa bawang merah memiliki potensi sebagai terapi alternatif untuk menurunkan suhu tubuh pada balita yang demam. Kandungan kimia bawang merah, seperti minyak atsiri, saponin,

dan flavoglikosida, diyakini memiliki efek menghangatkan yang mampu mengatasi demam pada anak-anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh yang signifikan setelah pemberian kompres bawang merah.

2. Efektivitas sebelum dan sesudah pemberian Terapi Water Tepid Sponge terhadap penurunan demam pada balita di PMB Y Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian dimana pada pemberian water tepid sponge pada responden 2 pada hari pertama didapatkan suhu tubuh balita 37.9 °C, dan pada hari ketiga terjadi penurunan suhu dimana didapatkan suhu tubuh balita 37.3 °C.

Tepid Water Sponge merupakan sebuah metode kompres hangat yang menggabungkan teknik seka dengan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial. Anak kita seka dengan kain/waslap yang telah direndam air hangat. Kompres tepid sponge bekerja dengan metode vasodilatasi (melebarnya) pembuluh darah perifer di seluruh bagian tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit ke area lingkungan sekitar akan lebih cepat (Fitriani, 2021).

Pemberian kompres Water Tepid Sponge dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam hipertermi pada pasien anak. Penerapan terapi nonfarmakologis masih jarang dilakukan oleh perawat di bangsal dan apabila hal ini bisa berjalan tentu dapat meningkatkan kinerja perawat dalam memperbaiki kualitas pelayanan (Lestari et al., 2023).

Tepid water sponge merupakan suatu metode pemandian tubuh yang dilakukan dengan cara mengelap sekujur tubuh yang dilakukan dengan cara mengelap sekujur tubuh dan melakukan kompres pada bagian tubuh tertentu dengan menggunakan air yang suhunya hangat untuk jangka waktu tertentu (Mulyani & Lestari, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian dengan judul penelitian (Lestari et al., 2023) dengan judul penelitian Penerapan Pemberian Water Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Toddler Dengan Hipertermi Di Ruang Anggrek RSUD Dr. Soeratno Gemolong. Didapatkan hasil penelitian Water Tepid Sponge mampu menurunkan suhu tubuh pada anak usia pra sekolah (1-3 tahun) dengan hipertermi. Implikasi: adanya perbedaan perkembangan penurunan suhu tubuh pada pasien anak dengan hipertermi sebelum dan sesudah penerapan tindakan Water Tepid Sponge. Sehingga tindakan Water Tepid Sponge dapat dijadikan salah satu teknik non farmakologis untuk menurunkan suhu tubuh pada anak usia pra sekolah (1-3 tahun) dengan hipertermi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Novikasari et al., 2019) dengan judul penelitian Efektivitas Penurunan Suhu Tubuh Menggunakan Kompres Hangat Dan Water Tepid Sponge Di Rumah Sakit DKT TK IV 02.07.04 Bandar Lampung. Didapatkan hasil penelitian

rata-rata nilai suhu sebelum kompres hangat 38,7°C, setelah kompres hangat 37,7°C, rata-rata nilai suhu sebelum *water Tepid sponge* 38,6°C, setelah *water Tepid sponge* 37,4°C, Ada pengaruh antara sebelum dan sesudah kompres hangat dengan beda mean adalah 0,89°C. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 < 0,05. Ada pengaruh sebelum dan sesudah *water Tepid sponge* dengan beda mean adalah 1,2°C. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 < 0,05.

Hal ini sesuai dengan teori dimana pemberian kompres panas/hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui susmsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hypothalamus dirangsang, sistem efektor mengeluarkan sinyal yang memulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hypotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan / kehilangan energi / panas melalui kulit meningkat (Potter & Perry, 2016).

3. Perbandingan efektivitas Baluran Bawang Merah dan Terapi Water Tapid Sponge terhadap penurunan demam pada balita di PMB Y Tahun 2024.

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa penggunaan baluran bawang merah lebih efektif menurunkan demam pada balita dimana pada hari ketiga terjadi penurunan suhu tubuh balita 36.5°C sedangkan pada penggunaan terapi water tapid sponge pada hari ketikga didapatkan penurunan hanya 37.3 °C. terjadi perbediaan sekitar 0.8 °C.

Bawang merah mengandung senyawa alami seperti quercetin dan flavonoid lainnya yang telah terbukti memiliki efek antiinflamasi dan antipiretik. Ketika bawang merah diolah menjadi baluran atau minyak yang kemudian dioleskan ke kulit balita yang demam, senyawa-senyawa ini dapat diserap oleh kulit dan mempengaruhi reseptor panas tubuh, sehingga membantu menurunkan suhu tubuh. Selain itu, bawang merah juga memiliki sifat antimikroba yang dapat membantu melawan infeksi penyebab demam pada balita. Dengan demikian, bawang merah bukan hanya bekerja untuk menurunkan suhu tubuh secara langsung tetapi juga membantu mengatasi penyebab demam tersebut.

Sementara itu, water tapid sponge mungkin hanya menyediakan efek pendinginan fisik secara sementara tanpa memberikan manfaat tambahan dalam menangani penyebab demam. Meskipun memberikan sensasi sejuk yang mungkin menyenangkan bagi balita, tetapi tidak memiliki komponen aktif seperti yang dimiliki oleh bawang merah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Antara Pemberian Baluran Bawang Merah Dan Terapi Water Tapid Sponge Terhadap Penurunan Demam pada Balita di PMB Y Tahun 2024", dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil studi kasus yang dilakukan pada balita demam, suhu sebelum pemberian baluran bawang merah adalah 38°C dan sesudah pemberian baluran bawang merah selama 3 kali kunjungan didapatkan penurunan demam dengan suhu balita 36.5°C
2. Hasil studi kasus yang dilakukan pada balita demam, suhu sebelum pemberian *water tapid sponge* adalah 37.9°C dan sesudah pemberian *water tapid sponge* selama 3 kali kunjungan didapatkan penurunan demam dengan suhu balita 37.3°C
3. Dari hasil studi kasus didapatkan perbedaan penurunan suhu tubuh balita dengan pemberian baluran bawang merah dan water tapid sponge dimana baluran bawang merah lebih efektif menurunkan suhu tubuh balita dibandingkan dengan *water tapid sponge*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardinasari, E. (2016). Buku Pintar Mencegah dan Mengobati Penyakit Bayi dan Anak. Zikrul Hakim Bestari.
- Fajriyah, N. (2017). Kiat Sukses Budidaya Bawang Merah. Bio Genesis.
- Faridah, F., Handini, H. R. S., & Dita, R. (2019). Pengaruh Abdominal Stretching Exercise Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Haid Pada Remaja Putri. JIK- JURNAL ILMU KESEHATAN, 3(2), 68. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.207>
- Fitriani, A. Z. (2021). Pengembangan Protokol Pemberian Terapi Tepid Water Sponge Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Balita Yang Mengalami Kejang Demam. Akademi Keperawatan PELNI Jakarta.
- Hayuni, A. F. (2017). Efektifitas Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Usia 1-5 tahun di Puskesmas Gilingan. Media Publikasi Penelitian, 15. ejournal.stikespku.ac.id
- Kapti, R. E., & Azizah, N. (2017). Perawatan Anak Sakit di Rumah. Tim UB Press. https://www.google.co.id/books/edition/Perawatan_Anak_Sakit_di_Rumah/sYtSDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Kemenkes RI. (2022). Laporan akuntabilitas kinerja Instansi pemerintah (LAKIP) Direktorat gizi dan kesehatan ibu dan anak tahun anggaran 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Lestari, I., Nurrohmah, A., & Purnamawati, F. (2023). Penerapan Pemberian Water Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Toodler Dengan Hipertermi Di Ruang Anggrek RSUD Dr. Soeratno Gemolong. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG)*, 1. <https://doi.org/10.55606/jikg.v1i4.1703>
- Lusia. (2019). *Mengenal Demam dan Perawatannya Pada Anak*. Airlangga University Press.
- Mulyani, E., & Lestari, N. E. (2020). Efektifitas Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>
- Novikasari, L., Siahaan, E. R., & Maryustiana, M. (2019). Efektifitas Penurunan Suhu Tubuh Menggunakan Kompres Hangat Dan Water Tepid Sponge Di Rumah Sakit DKT TK IV 02.07.04 Bandar Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(2), 143–153. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i2.1035>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2016). *Buku ajar fundamental keperawatan Konsep, proses, dan praktik*=(Fundamentals of nursing, concept, process, and practice). EGC.
- Prastiyani, S., & Silvitasari, I. (2023). Penerapan Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Demam Pada Balita Di Kecamatan Sawit Boyolali. 2(9).
Prov. Banten. (2023). *Pemprov Banten Terus Upayakan Penurunan Angka Kematian Ibu dan Anak*. Pemerintah Provinsi Banten. [Bantenprov.go.id](http://bantenprov.go.id)
- Rahayu, H. S., & Wulandari, E. T. (2020). Perbandingan Efektivitas Kompres Air Hangat Dan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi Nyeri Pada Ibu Dengan Pembengkakan Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1(3).
- Sari, E. K., & Ariningpraja, R. T. (2021). *Demam: Mengenal Demam dan Aspek Perawatannya*. Universitas Brawijaya Press.
- Sari, P. I. K., & Megaputri, P. S. (2023). Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Bayi Balita Usia 0-5 Tahun di RSUD Giri Emas. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*.
- Suparman. (2019). *Bercocok Tanam Bawang Merah*. Ganeca Exact.
- Suririnah. (2019). *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan, panduan ibu baru untuk menjalani hari-hari bahagia dan menyenangkan bersama bayinya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Syiffani, A. A., Yuliza, E., & Sarwili, I. (2023). Efektivitas antara Pemberian Baluran Bawang Merah dan Terapi Tepid Water Sponge terhadap Penurunan Demam pada Balita di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes Tahun 2022: The Effectiveness of Giving Red Onion Baluran and Tepid Water Sponge Therapy on Reducing Fever in Toddlers at Posyandu, Pesantunan Village, Brebes Regency in 2022. *Open Access*

Jakarta Journal of Health Sciences, 2(7), 817–825.

<https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i7.245>

WorldBank. (2021). Angka Kematian Ibu Indonesia Ketiga Tertinggi di Asia Tenggara. databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/21/angka-kematian-ibu-indonesia-ketiga-tertinggi-di-asia-tenggara>

Wulandari, N. A., Prayogi, B., & Fanani, Z. (2022). Buku Ajar Pertolongan Pertama Pada Anak Sakit. Media Nusa Creative (MNC Publishing).